

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kintamani
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/ Semester : XI/1
Materi : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisis struktur teks eksplanasi dengan cermat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisis kebahasaan teks eksplanasi dengan cermat.

No.	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pembuka (Orientasi)	Orientasi ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ✓ Mengecek kehadiran peserta didik sebagai wujud penerapan sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Apersepsi ✓ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Motivasi ✓ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari teks eksplanasi berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pemberian Acuan ✓ Menyampaikan materi pelajaran yang akan	2 menit

		<p>dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2	Kegiatan Inti	<p><i>Stimulation (Stimulasi/Pemberian rangsangan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyaksikan tayangan mengenai fenomena alam yang terjadi 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru 3. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. <p><i>Problem Statement (Pertanyaan/Identifikasi masalah)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tanya-jawab antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa terkait pembelajaran. <p><i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik diberikan teks eksplanasi, kemudian peserta didik mengumpulkan data terkait teks yang diberikan. 6. Peserta didik mengumpulkan data terkait struktur dan kebahasaan teks eksplanasi <p><i>Data Processing (Pengolahan Data)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Secara berkelompok, peserta didik menjelaskan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 8. Guru memfasilitasi dan membimbing kelompok dalam berdiskusi <p><i>Verification (Pembuktian)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 10. Peserta didik membuktikan hasil diskusinya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi <p><i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik dengan presentasi terbaik diberikan penghargaan. 12. Kelompok peserta didik yang terbaik memberikan simpulan tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 	6 menit
3	Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Membuat rangkuman berdasarkan atas materi yang telah dipelajari. 14. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 	2 menit

		15. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang tampil terbaik.	
		16. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

B. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : unjuk kerja/praktik, produk

2. Bentuk Penilaian:

- Observasi : lembar penilaian sikap
- Tes tertulis : uraian/esay
- Unjuk kerja : lembar penilaian keterampilan menulis

3. Instrumen Penilaian (Terlampir)

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai batas KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi motivasi/semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - ★ *Menulis dan menjelaskan struktur tek eksplanasi*
 - ★ *Menulis dan menganalisis kebahasaan teks eksplanasi*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya,

Menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan keahasaannya.

Refleksi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Kintamani

Kintamani,
Guru Mata Pelajaran

I Ketut Ada, S.Pd
NIP. 196510011986061001

I Gede Eka Putra Adnyana, S.Pd
NIP. 198111182010011012

Lampiran-Lampiran

1. Materi Pokok

(Contoh Teks Eksplanasi)

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lain, itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Sehingga tanah di sekitar gunung bergetar bahkan getarannya sampai terasa jauh, hal itu menjadi sebab gempa vulkanik. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Peristiwa gempa bumi yang terjadi begitu cepat dapat menimbulkan dampak yang sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh individu/masyarakat sebelum terjadi gempa adalah mengetahui jalan yang paling aman untuk meninggalkan rumah jika terjadi gempa. Sedangkan saat terjadi gempa adalah menjauhi jendela kaca, kompor atau peralatan rumah tangga yang mungkin akan jatuh.

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi juga dapat dikatakan sebagai teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Mungkin juga pada proses yang berkenaan dengan tubuh manusia.

B. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Sama seperti teks pada umumnya, teks eksplanasi memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membantu kita mengidentifikasi apakah sebuah teks termasuk dalam teks eksplanasi ataupun tidak. Hal ini telah saya rangkum dalam ciri-ciri teks eksplanasi. Teks dapat dikatakan sebagai teks eksplanasi jika memiliki kriteria dibawah ini:

Informasi yang terkandung didalam teks bersifat fakta dan bukan merupakan rekayasa.

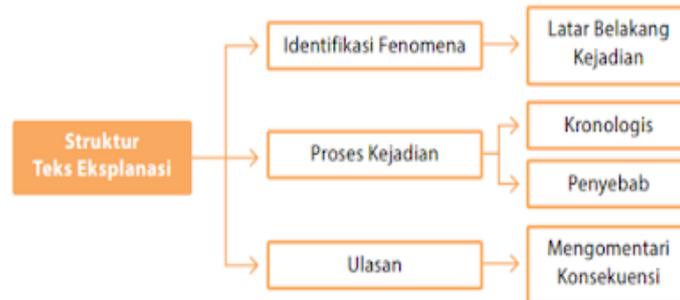
1. Informasi yang disampaikan adalah informasi ilmiah atau real yang mengandung pengetahuan dan bukan merupakan karangan atau fiksi.
2. Berisi informasi bersifat keilmuan
3. Menjelaskan proses terjadinya fenomena alam atau sosial
4. Diawali dengan pernyataan umum, urutan sebab dan akibat, dan terdapat interpretasi.

C. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian sebagai berikut.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya. Bagian ini disebut juga dengan pernyataan umum.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau mengapa.
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Bagian ini disebut juga dengan deretan penjelas.

3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini disebut juga dengan iterpretasi.



D. Struktur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi antara lain sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif.
- b. Banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.
 - 1) Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
 - 2) Konjungsi koronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- c. Banyak menggunakan keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. *Berikut contohnya.*

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. *Dalam bulan kelima* rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. *Selama bulan keenam*, alis dan bulu mata timbul. *Setelah tujuh bulan*, fetus mirip kulit orangtua dengan kulit merah berkeriput. *Selama bulan kedelapan dan kesembilan*, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

- d. Banyak menggunakan kata ganti benda, baik konkret ataupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Oleh karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (*nonhuman participation*)

- e. Banyak menggunakan kata kerja pasif. Seperti kata *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan*.
- f. Banyak menggunakan kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya yang banyak digunakan. Apabila topiknya tentang fenomena kebaikan BBM, maka istilah ekonomi dan sosial yang akan banyak muncul.

2. Lampiran Penilaian Sikap

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Kintamani
 Tahun pelajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : XI MIA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)

No.	Nama	Butir Sikap				Catatan Perilaku
		Cermat	Kerja Sama	Percaya Diri	Santun	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

3. Lampiran Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL HOTS Tahun Pelajaran 2019/2020

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kintamani
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : XI MIA
Semester : 1 (satu)

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	3.4.1 Menganalisis struktur teks eksplanasi. 3.4.2 Menganalisis kebahasaan teks eksplanasi.	1. Siswa menganalisis stuktur teks eksplanasi. 2. Siswa menganalisis kebahasaan teks eksplanasi.	URAIAN
4.4 Memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.	4.4.1 Membuat kerangka/rancangan teks eksplanasi. 4.4.2 Menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	1. Siswa Membuat kerangka/rancangan teks eksplanasi. 2. Siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	URAIAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kintamani
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : XI MIA
Semester : 1 (satu)

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Petunjuk:

Bacalah teks eksplanasi berikut ini, kemudian kerjakan soal-soal yang disediakan!

Tsunami

Bencana tsunami yang melanda Aceh dan Jepang beberapa tahun belakangan ini masih menyisakan kengerian yang tak kunjung reda karena dampak yang ditimbulkan sangatlah mengerikan. Gelombang tsunami adalah salah satu jenis bencana alam yang tak dapat dicegah namun bisa diketahui kedatangannya sehingga sebelum gelombang tersebut sampai di daratan, sirene tanda peringatan dini telah terlebih dahulu berbunyi sehingga seluruh masyarakat wajib untuk mencari tempat perlindungan yang aman seperti tempat-tempat tinggi dan daerah yang jauh dari pesisir pantai. Nama dari gelombang Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang secara harfiah bisa diartikan sebagai ombak besar di pesisir pantai. Gelombang tersebut bernama tsunami karena memang sangat sering terjadi di Jepang dan orang Jepang menamai gelombang raksasa tersebut sebagai gelombang tsunami.

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan terjadinya gelombang tsunami, diantaranya adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, longsor bawah laut dan meteor jatuh. Namun salah satu penyebab yang paling sering memicu terjadinya gelombang tsunami adalah gempa di bawah laut; hampir 90% bencana tsunami disebabkan oleh gempa bumi bawah laut. Sementara itu, tsunami yang disebabkan oleh letusan gunung berapi atau meteor jatuh sangat jarang terjadi. Tsunami yang disebabkan oleh letusan gunung berapi hanya akan terjadi di wilayah tertentu yang terdapat gunung berapi aktif seperti misalnya gunung Krakatau. Gerakan gempa bumi bawah laut dengan gelombang vertikal akan menyebabkan dasar laut bergerak naik-turun dan hal ini tentunya akan membuat air laut mengalami pergerakan seperti halnya jika kita menaruh air dalam ember lalu kita mengoyangkannya; semakin besar ember digoyang maka air di dalamnya akan bergerak semakin besar pula. Kadangkala gempa bumi dalam laut ini menyebabkan patahan lempeng bumi atau bahkan menyebabkan longsor bawah laut dan inilah yang membuat gelombang tsunami memiliki kekuatan yang besar dan berpotensi menjadi megatsunami atau tsunami dengan ketinggian

lebih dari 200 meter yang mampu menyapu daratan hingga sejauh lebih dari 5 km. Gelombang tsunami sebenarnya tidak terlalu tinggi jika masih berada di tengah laut, yakni tak lebih dari 1 meter, namun ketika gelombang ini mendekati daratan dengan kecepatan tinggi (500-1000km/jam) maka ketinggiannya akan bertambah dan kecepatannya akan semakin melambat (50 km/jam). Beberapa jenis gempa bumi laut yang menyebabkan tsunami diantaranya adalah gempa bumi yang berpusat di tengah laut dangkal dengan kedalaman 0-30 km, gempa bumi dengan kekuatan minimal 6 skala richter, dan gempa bumi dengan pola pergerakan naik-turun. Bencana tsunami sebenarnya tidak bisa atau belum bisa dicegah, namun telah ditemukan alat yang akan memperingatkan masyarakat ketika gelombang raksasa ini akan datang, yaitu alarm peringatan dini. Setidaknya, dengan adanya alarm ini maka masyarakat masih sempat menyelamatkan diri dan dengan demikian jatuhnya korban atas bencana ini bisa diminimalisir. Cara kerja alat ini sangat rumit dan kompleks karena tak hanya melibatkan satu alat saja namun berbagai jenis alat mulai dari seismograf pencatat gempa hingga satelit serta berbagai jenis alat komunikasi lainnya. Pertama-tama, saat terjadi gempa maka getaran tersebut akan tercatat melalui sismograf. Informasi ini (kekuatan, lokasi dan waktu kejadian) kemudian di teruskan ke server melalui satelit. Data tersebut selanjutnya akan masuk dalam alat DDS untuk menghitung berbagai jenis kemungkinan yang akan menyebabkan tsunami atau tidak. Data ini juga akan diintegrasikan dengan peralatan lain seperti GPS, BUOY, OBU dan Tide Gauge untuk mengetahui terbentuk atau tidaknya gelombang tsunami. Bila gelombang ini benar-benar terbentuk, selanjutnya instansi terkait akan menginformasikan dalam berbagai jenis alat komunikasi dan tentunya alarm peringatan tsunami akan berbunyi.

Karena gelombang tsunami ini tidak diketahui kapan akan terjadi, maka seluruh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai sudah harus jauh-jauh hari memiliki kesiapan jika sewaktu-waktu bencana ini datang mulai dari pembuatan jalur evakuasi hingga menentukan titik kumpul yang aman untuk berlindung sementara waktu.

Analisislah teks tersebut berdasarkan struktur teks dan aspek kebahasaan teks eksplanasi dengan melengkapi table berikut!

NO	URAIAN	STRUKTUR TEKS	KEBAHASAAN

--	--	--	--

4. Lampiran Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan

Perhatikanlah pola pengembangan menulis teks eksplanasi dengan cermat, selanjutnya pilihlah salah satu topik berikut!

1. INDONESIA ALAMI FENOMENA HOAX
2. MEMINIMALISIR KEKERINGAN PADA MUSIM KEMARAU
3. GAME POKEMON GO
4. PENISTAAN AGAMA

Setelah memilih salah satu topik tersebut, lakukanlah langkah-langkah berikut:

1. Menyusun kerangka/rancangan teks ekplanasi.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya.
3. Menyunting Teks Eksplanasi.

PEDOMAN PENGESKORAN TES URAIAN PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Deskripsi	Skor	Bobot
1	Identifikasi fenomena tepat	25	25
	Identifikasi fenomena kurang tepat.	20	
	Identifikasi fenomena salah.	10	
2.	Identifikasi rincian kejadian tepat dan lengkap.	25	25
	Identifikasi rincian kejadian sebagian besar benar.	15	
	Identifikasi rincian kejadian hanya separoh benar.	15	
	Identifikasi rincian kejadian hanya sedikit yang benar	10	
3.	Identifikasi ulasan ulang tepat.	20	20
	Identifikasi ulasan ulang kurang tepat.	15	
	Identifikasi ulasan salah.	10	
4.	Identifikasi konjungsi kausalitas tepat dan lengkap.	10	10
	Identifikasi konjungsi kausalitas tapi kurang lengkap.	5	
	Identifikasi konjungsi kausalitas mendukung fenomena.	0	
5.	Identifikasi konjungsi kronologis tepat dan lengkap.	10	10
	Identifikasi konjungsi kronologis tapi kurang lengkap.	5	
	Identifikasi konjungsi kronologis mendukung fenomena.	0	
6.	Identifikasi keterangan waktu tepat dan lengkap.	10	10
	Identifikasi keterangan waktu tapi kurang lengkap.	5	
	Identifikasi keterangan waktu mendukung fenomena.	0	

Catatan:

Skor akhir diperoleh dari akumulasi skor, sehingga skor maksimal adalah 100.

PEDOMAN PENGESKORAN PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Siswa menyusun teks eksplanasi sangat sesuai dengan topik, struktur, dan aspek kebahasaan teks eksplanasi.	4
2.	Siswa menyusun teks eksplanasi sesuai topik teks, struktur, dan aspek kebahasaan teks eksplanasi.	3
3.	Siswa menyusun teks eksplanasi kurangsesuai topik teks, struktur, dan aspek kebahasaan teks eksplanasi.	2
4.	Siswa menyusun teks eksplanasi tidak sesuai topik teks , struktur, dan aspek kebahasaan teks eksplanasi.	1

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$